

Pengaruh Konten Edukasi Instagram @cerdasberkarakter.kemdikdasmen Terhadap Kesadaran Risiko Judi Online Siswa SMK Walang Jaya

Anna Safitri¹, Dina Andriana², Widarti³

1,2,3Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta Indonesia

email : annasafitri2624@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi maraknya judi *online* di kalangan remaja yang dipicu oleh rendahnya literasi digital dan masifnya paparan iklan di media sosial, sehingga diperlukan strategi edukatif yang relevan. Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis bahwa konten edukatif melalui Instagram @cerdasberkarakter.kemdikdasmen berpengaruh terhadap kesadaran risiko siswa kelas 10 SMK Walang Jaya terkait bahaya judi *online*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori, menggunakan instrumen kuesioner skala Likert yang dianalisis melalui uji regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran risiko siswa, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 24,6% dan nilai t sebesar 4,637 ($p < 0,001$). Faktor daya tarik visual dan gaya penyajian menjadi aspek dominan dalam menarik perhatian, sementara konsistensi konten masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat kredibilitas pesan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media sosial edukatif dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya judi *online*, meskipun kontribusinya belum dominan, sehingga diperlukan pengelolaan konten yang konsisten dan relevan sebagai upaya pencegahan berkelanjutan.

Kata Kunci : Konten Edukasi, Kesadaran Risiko, Judi Online

Abstract

This study was motivated by the prevalence of online gambling among teenagers, which is triggered by low digital literacy and massive exposure to advertisements on social media, thus requiring relevant educational strategies. The study aims to test the hypothesis that educational content via Instagram @cerdasberkarakter.kemdikdasmen influences the risk awareness of 10th-grade students at SMK Walang Jaya regarding the dangers of online gambling. The method used is a quantitative approach with an explanatory survey design, employing a Likert scale questionnaire analyzed through linear regression testing. The results indicate that educational content has a positive and significant impact on students' risk awareness, with a determination coefficient of 24.6% and a t -value of 4.637 ($p < 0.001$). Visual appeal and presentation style are dominant factors in capturing attention, while content consistency still needs improvement to strengthen the credibility of the message. Thus, this study confirms that educational social media can be an effective tool in increasing teenagers' awareness of the dangers of online gambling, although its contribution is not yet dominant. Therefore, consistent and relevant content management is needed as a sustainable prevention effort.

Keywords: Educational Content, Risk Awareness, Online Gambling

1. Pendahuluan

Transformasi digital yang semakin masif telah membawa perubahan besar terhadap pola penggunaan internet di Indonesia. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, tercatat sebanyak 221.563.479 jiwa pengguna internet dari total 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia, dengan tingkat penetrasi mencapai 79,5%. Penetrasi internet yang tinggi ini didominasi oleh generasi muda, di mana generasi Z memberikan kontribusi terbesar yakni 34,40% dengan penetrasi internet 87,02%, diikuti generasi milenial dengan penetrasi tertinggi 93,17% namun kontribusi 30,62% (Santika, 2024). Dominasi generasi muda dalam penggunaan internet ini berdampak langsung pada perkembangan pesat pemanfaatan media sosial sebagai salah satu bentuk aktivitas digital yang paling populer. Berdasarkan survei Kata data Insight Center dan Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2021, mayoritas pengguna media sosial di Indonesia memanfaatkan platform ini untuk melihat-lihat konten tanpa berinteraksi aktif (72,7%). Selain itu, banyak pula yang sering mengunggah status atau foto/video (56,2%) serta membagikan berita dari media *online* (37,7%). Aktivitas lainnya yang juga dilakukan adalah berkomunitas atau mencari teman (37,3%) dan berjualan melalui media sosial (21,2%) (Ahdia, 2022).



Konten yang beredar di media sosial sangat beragam, termasuk iklan yang menjadi bagian penting dari strategi komunikasi pemasaran digital. Belanja iklan digital di Indonesia pada 2024 diperkirakan mencapai Rp107,291 triliun, dengan media sosial menyumbang lebih dari 11% dari total tersebut (MetroDeliDaily, 2025). Namun, pemanfaatan konten iklan di media sosial tidak hanya dimanfaatkan oleh merek atau pelaku usaha formal, tetapi juga oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, seperti situs judi daring yang memanfaatkan iklan media sosial untuk menyisipkan promosi secara terselubung dengan mempromosikan melalui sejumlah tokoh media sosial. Pada tahun 2024, Polri menetapkan 85 tokoh media sosial sebagai tersangka karena mempromosikan situs judi *online* melalui media sosial (Helmi & Lestari, 2024).

Berdasarkan hasil survei Populix 2024, sebanyak 72,4% pengguna internet di Indonesia menyatakan bahwa mereka pernah melihat iklan judi *online* di media sosial. Instagram menjadi platform yang paling sering terpapar iklan judi *online*, dengan 46% responden menyebutnya sebagai media sosial dengan paparan tertinggi. Disusul oleh Facebook dan Youtube, masing-masing dengan proporsi 45%, yang juga dinilai memiliki tingkat paparan iklan judi *online* yang tinggi (Annur, 2024).

Aktivitas judi *online* di Indonesia saat ini telah mencapai tahap yang sangat mengkhawatirkan. Judi *online* didefinisikan sebagai aktivitas perjudian yang dilakukan melalui internet dengan memanfaatkan situs web maupun aplikasi mobile (Priambada & Iskandar, 2025). Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat bahwa pada kuartal pertama tahun 2024, sebanyak 2,37 juta orang Indonesia terlibat dalam judi *online*, dengan perputaran dana mencapai Rp600 triliun. Jumlah tersebut melonjak signifikan pada tahun 2025 menjadi Rp1.200 triliun, mencerminkan peningkatan yang drastis dalam partisipasi masyarakat terhadap aktivitas ilegal ini (Muzzaki & Marwah, 2025). Provinsi DKI Jakarta menempati peringkat kedua secara nasional dalam hal jumlah transaksi judi *online*, dengan Jakarta Utara mencatatkan nilai transaksi sebesar Rp430 miliar (Nurhidayanti et al., 2024).

Target utama judi *online* adalah anak-anak, remaja, dan kelompok ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan laporan PPATK dan Satgas Pemberantasan Judi *Online* 2024, sekitar 500.000 pelajar dan mahasiswa telah terlibat dalam praktik ini, dengan 47.400 di antaranya adalah anak di bawah usia 10 tahun. Pada 2025, jumlah anak di bawah 10 tahun yang terlibat judi daring meningkat menjadi 80.000. Kementerian Komunikasi dan Digital menyebutkan bahwa 1,5 juta pelajar telah kecanduan judi *online*, termasuk anak-anak di bawah usia sekolah dasar (Anjelina & Nugroho, 2024). Psikolog Irma Gustiana menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap perkembangan emosi yang labil dan cenderung mengambil keputusan impulsif tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang (Wulandari, 2024). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi digital (41,48%) dan literasi keuangan masyarakat Indonesia yang hanya mencapai 49,6 persen berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2022 (Saubani, 2024).

Kesadaran risiko merupakan konsep kunci yang merujuk pada pemahaman individu atau kelompok tentang potensi ancaman yang dapat memengaruhi nilai-nilai mereka, timbul saat seseorang menyadari bahwa "sesuatu yang buruk mungkin terjadi" dan menghubungkan kemungkinan tersebut dengan dampaknya terhadap tujuan atau nilai yang dimilikinya (Saubani, 2024). Persepsi risiko tidak hanya terbentuk melalui analisis rasional, melainkan juga dipengaruhi oleh emosi, pengalaman, dan heuristik kognitif yang sering membuat individu salah menilai ancaman (Hoorens, 2020).

Permasalahan judi *online* ini disebabkan oleh beberapa akar permasalahan, di antaranya kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengaruh konten media sosial yang menjadi isu krusial di era digital (Rao & Sieben; Rofiandi & Ramaditya, dalam Arumdipta et al., 2024), keterbatasan strategi komunikasi dalam menyampaikan informasi risiko yang sering kali disebabkan oleh kurangnya penerapan prinsip komunikasi krisis (Pramono, 2024), rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap risiko penggunaan media sosial dan judi *online* (Kolandai-Matchett et al.; Thomas et al., dalam Lesmana et al., 2025), kurangnya konten yang relevan dan menarik dalam media sosial yang berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat terhadap risiko (Jefferson dan Tanton; Sadukh, dalam Arumdipta et al., 2024), serta ketidakefektifan penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran dan edukasi risiko yang muncul ketika konten gagal membangun keterlibatan (Rouse; dalam Paramitha & Doho, 2021).

Menyikapi permasalahan tersebut, platform digital berbasis pendidikan dari lembaga resmi menjadi solusi strategis untuk membangun kesadaran dan ketahanan karakter pelajar terhadap risiko digital. Sejak tahun 2020, akun Instagram @cerdasberkarakter.kemdikdasmen hadir sebagai inisiatif dari Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Akun ini mengusung strategi visual, naratif, dan interaktif dalam menyampaikan pesan, dengan tujuan utama menanamkan nilai-nilai Pancasila serta menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari kekerasan, intoleransi, dan praktik menyimpang lainnya, termasuk judi daring. Berdasarkan data dari Kemendikbudristek, video edukasi Puspeka telah menjangkau lebih dari 17 juta penayangan, sementara infografis disebarluaskan kepada lebih dari 1,7 juta pengguna media sosial (Aqesya & Mulyawan, 2022).

Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas 10 SMK Walang Jaya di Jakarta Utara, mengingat wilayah tersebut termasuk daerah dengan aktivitas judi *online* paling tinggi di Indonesia. Fokus pada siswa kelas 10 juga relevan karena mereka berusia 16 tahun, merupakan masa transisi yang penting di mana mereka aktif menggunakan media sosial, tetapi belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mengenali risiko digital. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas topik terkait judi *online* dan komunikasi edukatif, namun belum secara spesifik mengkaji pengaruh konten edukasi Instagram dari instansi pemerintah terhadap kesadaran pelajar SMK. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten edukasi Instagram @cerdasberkarakter.kemdikdasmen terhadap kesadaran risiko judi *online* pada siswa kelas 10 SMK Walang Jaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi digital dan menjadi referensi dalam upaya pencegahan judi *online* melalui media sosial.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme dan desain survei eksplanatori. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap kesadaran risiko judi *online* pada siswa secara objektif dan terukur. Survei eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen melalui analisis statistik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 10 SMK Walang Jaya Jakarta Utara yang berjumlah 208 siswa dari dua jurusan, yaitu Akuntansi dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling menggunakan rumus Slovin pada margin of error 10%, sehingga diperoleh 68 responden. Pemilihan siswa kelas 10 didasarkan pada karakteristik usia remaja tengah (14–16 tahun) dengan fokus pada usia 16 tahun yang cenderung lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan, media sosial, dan memiliki keterbatasan dalam mengenali risiko digital.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konten edukasi akun Instagram @cerdasberkarakter.kemdikdasmen yang diukur melalui enam indikator, yaitu relevansi, kejelasan, originalitas, kredibilitas, konsistensi, dan daya tarik konten. Variabel dependen adalah kesadaran risiko judi *online* siswa yang diukur melalui empat indikator, yakni kesadaran risiko psikologis, sosial, ekonomi, dan hukum. Kedua variabel dioperasionalkan menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Instrumen penelitian berupa kuesioner digital yang disusun berdasarkan indikator variabel dan disebarluaskan melalui Google Forms dengan bantuan wali kelas dan guru bimbingan konseling.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode, yaitu survei kuesioner sebagai metode utama, observasi terhadap akun Instagram @cerdasberkarakter.kemdikdasmen untuk mengidentifikasi karakteristik konten edukatif tentang bahaya judi *online*, studi literatur dari jurnal ilmiah, buku metodologi, dan publikasi pemerintah untuk memperkuat landasan teoritis, serta dokumentasi dari sumber berita dan artikel relevan guna memberikan konteks tambahan.

Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Pengolahan data meliputi tahapan *editing*, *coding*, *entry* data, dan tabulasi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian asumsi klasik juga dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan histogram, uji multikolinearitas melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot untuk memastikan model regresi layak digunakan.

3. Hasil Dan Pembahasan

1. Statistik deskriptif

Penelitian ini melibatkan 68 responden siswa kelas X SMK Walang Jaya Jakarta Utara, dengan mayoritas berusia 16 tahun. Seluruh responden merupakan pengguna aktif Instagram dengan frekuensi akses harian yang tinggi, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh konten edukasi terhadap kesadaran risiko judi *online*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel konten edukasi, indikator daya tarik memperoleh nilai rata-rata tertinggi, sedangkan konsistensi konten relatif lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih tertarik pada aspek visual dan gaya penyajian dan keteraturan pesan masih harus ditingkatkan oleh pengelola akun cerdasberkarakter.kemdikdasmen.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Konten Edukasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Relevansi	68	6	15	12.63	2.051
Kejelasan	68	8	15	13.34	1.897
Originalitas	68	8	15	13.22	1.915
Kredibilitas	68	5	15	12.60	2.220
Konsistensi	68	8	15	11.85	2.017
DayaTarik	68	9	15	13.53	1.912
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Sementara itu, pada variabel kesadaran risiko, dimensi risiko ekonomi mencatat rata-rata tertinggi, menandakan siswa lebih peka terhadap kerugian finansial akibat judi *online* dibandingkan risiko sosial, psikologis, maupun hukum. Meski demikian, seluruh dimensi kesadaran risiko berada pada kategori tinggi, sehingga pemahaman siswa mengenai bahaya judi *online* dapat dikatakan komprehensif.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Kesadaran Risiko

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RisikoPsikologis	68	9	15	14.47	1.139
RisikoSosial	68	9	15	14.25	1.320
RisikoEkonomi	68	9	15	14.54	1.057
RisikoHukum	68	9	15	14.29	1.294
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

- a. Uji Asumsi Klasik
- b. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas One Sample KS

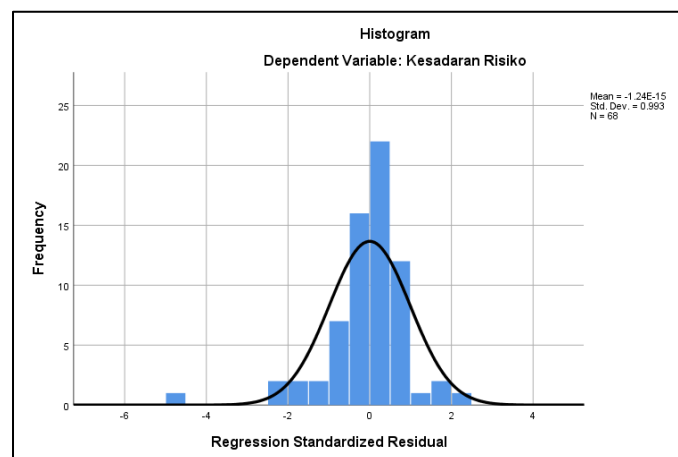
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58048609
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.119
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Hasil uji normalitas pada tabel IV.10 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data variabel konten edukasi dinyatakan tidak berdistribusi normal. Namun, kondisi ini tidak menjadi kendala karena jumlah responden sebanyak 68 orang telah memenuhi syarat minimal penerapan Central Limit Theorem (CLT). Menurut (Ummah, 2023), ketika ukuran sampel ≥ 30 , distribusi sampling dari rata-rata cenderung mengikuti distribusi normal meskipun data asli tidak normal, sehingga analisis parametrik tetap dapat digunakan secara valid.

Sejalan dengan itu, (Sari et al., 2017) menegaskan bahwa uji parametrik seperti uji t bersifat robust terhadap ketidaknormalan maupun ketidakhomogenan data selama ukuran sampel memadai. Oleh karena itu, regresi linear sederhana tetap layak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini juga diperkuat oleh visualisasi histogram yang menunjukkan pola distribusi mendekati kurva normal meskipun tidak simetris sempurna. Hal ini juga diperkuat oleh visualisasi pada histogram berikut



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Gambar 1 Histogram

c. Uji Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

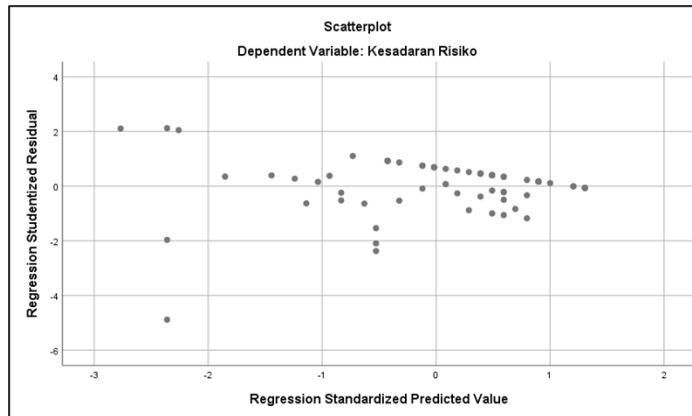
Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.494	3.492		11.882	.000					
	KontenEdukasi	.208	.045	.496	4.637	.000	.496	.496	.496	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Risiko

Nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Dengan demikian, tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Hasil scatterplot menunjukkan titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6 Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.234	3.608	1.961

a. Predictors: (Constant), KontenEdukasi
b. Dependent Variable: Kesadaran Risiko

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai $R = 0,496$, yang menandakan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara konten edukasi (X) dan kesadaran risiko (Y). Nilai $R^2 = 0,246$ berarti bahwa 24,6% variasi kesadaran risiko dapat dijelaskan oleh konten edukasi, sementara 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 7 Coefficients Korelasi

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.494	3.492		11.882	.000					
	KontenEdukasi	.208	.045	.496	4.637	.000	.496	.496	.496	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Risiko

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Nilai konstanta sebesar 41,494 menunjukkan bahwa tanpa adanya konten edukasi ($X=0$), tingkat kesadaran risiko siswa diperkirakan tetap berada pada angka 41,494. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,208 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kualitas konten edukasi akan meningkatkan kesadaran risiko sebesar 0,208 poin, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen X berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen Y dalam model ini.

b. Uji t (Parsial)

Tabel 8 Uji T

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.494	3.492		11.882	.000					
	KontenEdukasi	.208	.045	.496	4.637	.000	.496	.496	.496	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Risiko

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung = $4,637 > t$ tabel = $1,668$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari konten edukasi Instagram @cerdasberkarakter.kemdikdasmen terhadap kesadaran risiko siswa terhadap bahaya judi *online*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten edukasi yang disampaikan melalui akun Instagram @cerdasberkarakter.kemdikdasmen berpengaruh signifikan terhadap kesadaran risiko siswa SMK kelas X Walang Jaya terkait bahaya judi *online*. Hubungan antar variabel berada pada kategori cukup kuat dan positif dengan nilai R sebesar 0,496, yang berarti semakin tinggi kualitas konten edukasi, semakin tinggi pula tingkat kesadaran siswa terhadap risiko yang ditimbulkan oleh praktik judi *online*.

Temuan menarik terlihat pada analisis dimensi variabel konten edukasi. Indikator daya tarik memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang menandakan bahwa visual dan penyajian konten yang menarik memiliki peran utama dalam menarik perhatian dan membentuk persepsi positif siswa. Sebaliknya, indikator konsistensi memperoleh rata-rata terendah, yang menunjukkan masih adanya ketidakteraturan dari sisi frekuensi unggahan maupun keterpaduan pesan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun daya tarik visual penting untuk membangun minat, keberlanjutan dan konsistensi tetap menjadi faktor kunci dalam menjaga kredibilitas dan efektivitas pesan edukatif.

Pada variabel kesadaran risiko, dimensi risiko ekonomi mencatatkan skor tertinggi, yang berarti siswa lebih sensitif terhadap kerugian finansial yang ditimbulkan oleh judi *online* dibandingkan risiko sosial, psikologis, maupun hukum. Meskipun demikian, seluruh dimensi kesadaran risiko berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai bahaya judi *online* relatif komprehensif.

Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0,246 menunjukkan bahwa konten edukasi hanya menjelaskan 24,6% variasi kesadaran risiko, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pengalaman pribadi, dan interaksi sosial. Hal ini menegaskan bahwa meskipun media sosial mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran, peran faktor lain di luar konten digital tetap signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.

Hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,637 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,668, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini memperkuat temuan dengan menunjukkan bahwa konten edukasi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran risiko. Artinya, semakin baik kualitas penyajian konten edukasi, semakin tinggi pula tingkat kewaspadaan siswa terhadap bahaya judi *online*. Fakta ini menegaskan bahwa media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi sarana komunikasi edukatif yang efektif apabila dikelola dengan strategi yang tepat, yaitu dengan mengutamakan aspek daya tarik sekaligus memperbaiki konsistensi pesan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan konten edukasi di media sosial. Pertama, visual yang menarik terbukti menjadi faktor utama dalam menarik perhatian generasi muda, sehingga pengelola akun perlu mempertahankan unsur kreativitas dan estetika. Kedua, aspek konsistensi perlu ditingkatkan agar pesan edukatif dapat tersampaikan secara berkelanjutan dan kredibel. Ketiga, konten sebaiknya memperkuat narasi mengenai risiko sosial dan psikologis, mengingat kedua dimensi ini relatif kurang menonjol dibanding risiko ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media sosial berpotensi besar menjadi instrumen pencegahan perilaku berisiko seperti judi *online* di kalangan remaja, asalkan pengelolaan kontennya memperhatikan daya tarik, konsistensi, dan relevansi pesan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konten edukasi yang disampaikan melalui akun Instagram @cerdasberkarakter.kemdikdasmen berpengaruh signifikan terhadap kesadaran risiko siswa kelas X SMK Walang Jaya terkait bahaya judi *online*. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,246, yang berarti 24,6% variasi kesadaran risiko dapat dijelaskan oleh konten edukasi, sementara 75,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar penelitian. Uji t menghasilkan nilai 4,637 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga memperkuat bukti bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap konten edukatif, semakin tinggi pula tingkat kesadaran mereka terhadap risiko judi *online*. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa indikator daya tarik konten menjadi faktor paling dominan, sementara aspek konsistensi masih perlu diperbaiki. Selain itu, siswa cenderung lebih peka terhadap risiko ekonomi dibandingkan risiko sosial maupun psikologis. Hal ini menegaskan bahwa media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi sarana komunikasi edukatif yang efektif apabila dikelola dengan strategi yang tepat.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar konten edukasi yang disampaikan melalui media sosial dikelola dengan lebih terstruktur, konsisten, dan relevan dengan isu yang dekat dengan kehidupan remaja. Penguatan pada konsistensi penyampaian pesan serta peningkatan narasi tentang risiko sosial dan psikologis akan memperbesar efektivitas konten dalam meningkatkan kesadaran risiko siswa. Dengan strategi yang lebih berkelanjutan, akun edukatif pemerintah berpotensi memainkan peran penting dalam membangun generasi muda yang lebih sadar, kritis, dan mampu menghindari praktik berisiko seperti judi *online*.

5. Referensi

- Ahdiat, A. (2022). *Ini Aktivitas yang Banyak Dilakukan Orang di Media Sosial*. Katadataboks. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/c18f30f84a458fe/ini-aktivitas-yang-banyak-dilakukan-orang-di-media-sosial>
- Anjelina, C. D., & Nugroho, R. S. (2024). *Kemenkominfo: 1,5 Juta Pelajar Kecanduan Judi "Online", 50.000 Masih di Bawah 10 Tahun*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/10/18/131500065/kemenkominfo--1-5-juta-pelajar-kecanduan-judi-online-50.000-masih-di-bawah?page=all>
- Annur, C. M. (2024). *Instagram, Media Sosial yang Paling Sering Terpapar Iklan Judi Online*. Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/internet/statistik/bb0a4df3bb63cbf/instagram-media-sosial-yang-paling-sering-terpapar-iklan-judi-online>
-

- Aquesya, S. S., & Mulyawan, A. (2022). *Ciptakan Ruang Belajar yang Aman, Ini Upaya Kemendikbudristek dalam Memerdekakan Pendidikan*. Kompas. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/12/05/072900471/ciptakan-ruang-belajar-yang-aman-ini-upaya-kemendikbudristek-dalam?page=all>
- Arumdipta, D. A., Cakraningsih, & Damayanti, N. (2024). Pengaruh Konten Instagram Pada Followers Instagram @ Makarizoprofessional Terhadap Product Knowledge Dan Citra Makarizo Professional. *JURNAL CYBER PR*, 4(2), 95–105.
- Helmi, I., & Lestari, V. (2024). *Polri Ungkap 85 Influencer Jadi Tersangka Buntut Promosikan Judi Online*. Kompas.Tv. <https://www.kompas.tv/nasional/554963/polri-ungkap-85-influencer-jadi-tersangka-buntut-promosikan-judi-online>
- Hoorens, V. (2020). Risk Perception. *The Wiley Encyclopedia of Health Psychology: Biological Bases of Health Behavior: Volume 1, The Social Bases of Health Behavior: Volume 2, Clinical Health Psychology and Behavioral Medicine: Volume 3, Special Issues in Health Psychology: Volume 4, November*, V2:547-V2:555. <https://doi.org/10.1002/9781119057840.ch105>
- Lesmana, H., Margono, H., & Widagdo, A. (2025). *Analisis Relevansi Pesan, Saluran Komunikasi, Peraturan Pemerintah dan Kesadaran Publik dalam Kampanye Anti Judi Online untuk Menurunkan Jumlah Pengguna Aplikasi Judi Online: Bibliometrik*. 2(3), 1030–1037.
- MetroDeliDaily, R. (2025). *Belanja Iklan di Indonesia 2024 Diperkirakan Capai Rp107,291 Triliun*. Metro Deli Daily. <https://metrodelidaily.com/nasional/belanja-iklan-di-indonesia-2024-diperkirakan-capai-rp107291triliun/>
- Muzzaki, M. R., & Marwah, H. (2025). *PPATK: Perputaran Uang Judi Online 2025 Mencapai Rp 1.200 Triliun*. Tempo. <https://www.tempo.co/hukum/ppatk-perputaran-uang-judi-online-2025-mencapai-rp-1-200-triliun--1233401>
- Nurhidayanti, R., Cesarianti, F. M., Samsuto, S., & Sirait, T. M. (2024). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pencegahan Judi Online di Desa Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara Tahun 2024 Community Capacity Building in the Prevention of Online Gambling in Kalibaru Village, Cilincing District, North Jakarta in 20. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3).
- Paramitha, H., & Doho, Y. D. B. (2021). Pengaruh Konten Instagram Ads @Luxebarbershop Terhadap Peningkatan Brand Awareness. *Journal of Research on Business and Tourism*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.37535/104001220213>
- Pramono, Y. H. (2024). Penerapan Komunikasi Krisis Bahaya Laten Judi Online pada Sektor Keuangan Khususnya Perbankan Indonesia. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(2), 664–671.
- Priambada, B. S., & Iskandar, B. (2025). *Tinjauan Kriminalitas Terhadap Praktik Judi Online* (Issue March).
- Santika, E. F. (2024). *Tingkat Penetrasi Internet Indonesia Capai 79,5% per 2024*. Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/internet/statistik/e6f9d69e252de32/tingkat-penetrasi-internet-indonesia-capai-795-per-2024>
- Sari, Q. A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Saubani, A. (2024). *Alasan Mengapa Judi Online Marak di Indonesia Menurut Studi*. Republika. <https://news.republika.co.id/berita/sfmjg4409/alasan-mengapa-judi-online-marak-di-indonesia-menurut-studi>
- Ummah, B. Al. (2023). *Bab central limit theorem*.
- Wulandari, T. (2024). *Psikolog Jelaskan Dampak Kecanduan Judi Online buat Anak Remaja*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7667636/psikolog-jelaskan-dampak-kecanduan-judi-online-buat-anak-remaja>
-